

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Sesuai dengan sifat data yang digunakan pada penelitian ini maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) Metode kuantitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, metode kuantitatif juga dapat disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkritempiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2013:36-37), penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), Dalam penelitian ini metode asosiatif kausal digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen utang, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen profitabilitas melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi/perantara pengaruh hubungan utang, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

3.2. Subjek, Objek, dan Unit Analisis

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah departemen keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Perusahaan ini merupakan produsen jamu terbesar dan termmodern di Indonesia dengan pangsa pasar terbesar untuk kategori

produk jamu tradisional dan pengalaman lebih dari 70 tahun, perusahaan ini mempunyai lebih dari 300 jenis produk dan sekitar 122 titik distribusi di seluruh Indonesia (sidomuncul.co.id).

3.2.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu utang, perputaran piutang, perputaran modal kerja, profitabilitas, serta *corporate social responsibility* yang ada pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang terdaftar atau sudah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Q4 2013-Q4 2020.

3.2.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu departemen keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. dengan laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi baik dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun dari website resmi perusahaan sebagai sumber data yang akan diteliti periode Q4 2013-Q4 2020.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013:137).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data penelitian lapangan dengan melakukan metode dokumentasi pada obyek yang diteliti dengan tujuan agar dapat memperoleh data sekunder. Penulis melakukan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan penelitian pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan yang diteliti.

Selain melakukan dokumentasi pada penelitian ini, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan cara mencari informasi-informasi tertulis yang digunakan sebagai referensi dalam memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan

penelitian melalui jurnal, buku-buku, dan literatur lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

3.4.1.1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:39).

Variabel *independent* yang digunakan yaitu: Debt to Equity Ratio (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Modal Kerja (X_3), *Corporate Social Responsibility* (X_4).

3.4.1.2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel *dependent* yang digunakan yaitu *Profitabilitas* (Y).

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Debt to Equity Ratio (DER) Sumber: Kasmir (2018:157)	Rasio utang merupakan rasio yang memperhitungkan seluruh utang perusahaan.	Rasio utang terhadap ekuitas $= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Perputaran Piutang Sumber: Ross et al. (2015:70)	Perputaran piutang menghitung perbandingan antara penjualan dengan piutang dagang.	Tingkat perputaran piutang $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang dagang}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja (WCT) Sumber: Ross et al. (2015:71)	Perputaran modal kerja menghitung perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih.	Tingkat perputaran modal kerja $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$	Rasio
<i>Profitabilitas</i> (ROA) Sumber: Ross et al. (2015)	Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset serta mengelola kegiatan operasinya.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
CSR Sumber: Nurlaela (2019: 21)	Tanggung jawab sosial perusahaan kepada pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan kepada masyarakat sekitar perusahaan sebagai bentuk perhatiannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif bagi lingkungan	$CSRI_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$ Keterangan: CSRI _i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan i $\sum x_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan: 0 = jika item y tidak diungkapkan n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat olah data statistik software *Eviews* versi 10 dan *Microsoft Office Excel*. Sedangkan penyajian berupa tabel dan grafik untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan utang, perputaran piutang, perputaran modal kerja, profitabilitas, dan CSR. Dengan digunakannya statistic deskriptif maka akan diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali et al., 2017:145).

Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan yaitu uji Jarque – Bera (JB). Uji JB digunakan untuk uji normalitas sampel besar (*asymptotic*). Pertama, hitung nilai Skewness dan Kurtosis untuk *residual*, kemudian lakukan uji JB dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

S = koefisien skewness

K = koefisien kurtosis

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali et al., 2017: 71).

Adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan berbagai cara dibawah ini (Ghozali et al., 2017: 72-73):

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan.
2. Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.
3. Multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linear dengan variabel independen lainnya (*auxiliary regression*).
4. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maksudnya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* berkebalikan dengan nilai VIF, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang sering dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137).

Berikut adalah beberapa penyebab varian residual tidak konstan tetapi bervariasi (Ghozali et al., 2017: 85):

- a. Heteroskedastisitas dapat terjadi karena adanya data ekstrim
- b. Heteroskedastisitas dapat timbul karena adanya pelanggaran terhadap model regresi yang telah dispesifikasi secara benar
- c. *Error-learning model*
- d. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi *discretionary income* mereka yang pada gilirannya semakin besar pilihan penggunaan pendapatan. Jadi, *variance* (σ^2) meningkat dengan pendapatan. Oleh karena itu, jika kita dapat meregresikan tabungan terhadap *income* maka akan mendapatkan nilai *variance* (σ^2) yang meningkat sejalan dengan *income*.

- e. Adanya perbaikan dalam Teknik pengumpulan data.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa uji statistik antara lain: (1) Glejser, (2) White, (3) Breusch-Pangan-Godfrey, (4) Harvey, (5) Park.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear apakah ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin – Watson (DW test). DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas (Ghozali et al., 2017:121).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3. 2. Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali et al. (2017:122)

Keterangan: d_U : *durbin watson upper*; d_L : *durbin watson lower*

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali et al., 2017:53).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_1 \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
α	= konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4$	= koefisien regresi masing-masing variabel independent
X1	= utang
X2	= perputaran piutang
X3	= perputaran modal kerja
X4	= CSR
μ	= standar error

3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika hasil nilai R^2 kecil artinya kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai yang dihasilkan mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali et al., 2017:55).

Kelemahan yang ada pada penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali et al., 2017:55-56).

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel

independen lainnya konstan. Jika asumsi normalitas error yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka dapat digunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi (Ghozali et al., 2017:57)